



Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik di Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

Delvi Zuhdi Alfiyandi¹, Muhammad Prayito², Mudzanatun³, Effendi Isnuryantono⁴

^{1,2,3} Pendidikan Provesi Guru, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

⁴SDN Gayamsari 02 Semarang

Email: delvizuhdi@gmail.com¹, prayito@upgris.ac.id², mudzanatun@upgris.ac.id³, effendiisnuryantono@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di SDN Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya yang mengutamakan makna, penalaran, definisi khusus, dan menggambarkan secara riil mengenai obyek penelitian. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam metode pengumpulan data. Investigator menggunakan berbagai teknik analisis data yaitu termasuk reduksi data yang melibatkan pemilihan data penting, penyajian data merangkai beberapa kumpulan data menjadi satu dan memilih yang terbaik berdasarkan apa yang diperlukan, dan menarik kesimpulan yang melibatkan pengumpulan bukti yang diperlukan kemudian didiskripsikan dengan cermat secara sistematis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Gayamsari 02 Semarang telah berhasil menerapkan nilai-nilai Pancasila, khususnya melalui kegiatan pembelajaran agama dan mata pelajaran lainnya dengan diajarkannya dan menanamkan sila Pancasila dan dapat mengimplementasikan dalam kegiatan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pancasila.*

Abstract

This study aims to determine the application of Pancasila values to students at SDN Gayamsari 02 Semarang. This study uses qualitative research methods, especially those that prioritize meaning, reasoning, specific definitions, and describe the object of research in real terms. Observation, interview, and documentation techniques are used in the data collection method. Investigators use various data analysis techniques, including data reduction which involves selecting important data, presenting data assembling several data sets into one and choosing the best based on what is needed, and drawing conclusions which involve gathering the necessary evidence then carefully describing it systematically. The findings of this study indicate that SDN Gayamsari 02 Semarang has succeeded in implementing Pancasila values, especially through religious learning activities and other subjects by teaching and instilling the Pancasila precepts and can implement them in activities inside and outside school.

Keywords: *Pancasila Values.*

PENDAHULUAN

Meski bangsa Indonesia dulunya adalah negara yang dijajah bangsa asing, namun jangan sampai sila-sila Pancasila yang diciptakan oleh para pendahulu kita dan yang telah turut mempersatukan bangsa Indonesia terabaikan begitu saja dalam menghadapi dampak era digital yang semakin canggih. Kalaupun tidak bisa, tidak bisa dipungkiri bahwa era digital yang kita jalani saat ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan. Misalnya, di bidang pendidikan, ujian kini dilakukan dengan menggunakan laptop atau smartphone, bukan dengan cara menyalin kertas sebelumnya. Sebagian besar penyimpanan data saat ini dapat disimpan di laptop atau smartphone, pengiriman data instruktur, tetapi digunakan untuk memulai dengan tumpukan kertas yang memakan banyak ruang. Bangsa Indonesia harus mengubah industri pendidikan di era digitalisasi saat ini dengan mengembangkan sistem yang relevan. Seperti yang kita lihat, saat ini jiwa pancasila di kalangan pelajar kita sedikit menurun, demikian pula menurunnya moral baik di diri pelajar maupun masyarakat secara luas, terbukti dengan banyaknya tawuran antar pelajar, banyaknya kasus kecurangan ujian, minuman keras di kalangan pelajar, maraknya peredaran narkoba di kalangan pelajar dan masyarakat, serta

memudarnya toleransi antar individu. Penyerangan tersebut menyebabkan tuntutan masyarakat untuk meniru gaya hidupnya sebagai milik mereka akibatnya melupakan budaya dan identitas bangsa yang sebenarnya. Hilangnya rasa empati masyarakat juga bersesuaian pada hilangnya rasa empati terhadap jiwa nasionalisme. Para pemuda kehilangan semangat cinta tanah air karena kurang rasa nasionalisme. Dengan demikian konflik yang dipicu oleh perbedaan ras, suku, agama, dan sektarianisme semakin marak. Anak-anak perlu mengembangkan rasa nasionalisme, itu adalah kualitas kecil dengan implikasi yang luar biasa bagi bangsa. Sehingga sifat nasionalisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air.

Penyerangan globalisasi tersebut menyebabkan tuntutan masyarakat untuk mengadopsi gaya hidupnya sebagai milik mereka dan melupakan budaya dan identitas bangsa yang sebenarnya. Ketiadaan empati juga bersesuaian dengan ketiadaan empati nasionalisme, mengintensifkan kondisi yang telah lama dikelilingi oleh perpecahan, bahkan memberikan kesan tidak peduli terhadap kesulitan sosial kontemporer. Kaum muda kehilangan semangat primalnya karena kurang rasa kebangsaan. Dengan demikian konflik yang dipicu oleh perbedaan ras, suku, agama, dan sektarianisme semakin marak. Anak-anak perlu mengembangkan rasa nasionalisme; itu adalah kualitas kecil dengan implikasi yang luar biasa bagi bangsa.

Jika rasa nasionalisme hilang, negara akan berhenti berkembang dan maju karena kepemimpinan hanya berpindah ke generasi yang tidak peduli dengan negaranya. Karena nasionalisme dan patriotisme saling terkait, dengan ditanamkannya sikap nasionalisme, sehingga sikap nasionalisme akan meningkatkan sikap patriotisme. Sehingga diperlukan penanaman cita-cita sosial yang erat kaitannya dengan generasi penerus bangsa. Salah satu strategi yang dianggap paling besar pengaruhnya dalam memajukan peradaban manusia adalah pendidikan. Penanaman cita-cita Bhineka Tunggal Ika akan efektif melalui sistem pendidikan. Cita-cita tersebut harus dipraktikkan sejak dini, yakni saat anak-anak masih kecil. Anak merupakan tahap penting dalam perkembangan seseorang menuju kedewasaan. Anak-anak akan ditanamkan nilai-nilai pada masa ini. Bukan hanya semboyan untuk menyebut Bhinneka Tunggal Ika bukan sebagai semboyan saja. Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi baru dalam pendidikan, khususnya bagi siswa sekolah dasar, untuk mengenalkan dan memahami substansi filosofis dari nilai sesungguhnya Bhineka Tunggal Ika (Akhriani, 2015).

Pendidikan Indonesia harus ditanamkan ajaran Pancasila yang menjadi landasan pendidikan di Indonesia, guna mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Prinsip-prinsip Pancasila harus dilaksanakan sepenuhnya jika ingin negara Indonesia tetap eksis di era globalisasi. Barulah generasi penerus bangsa mampu menjunjung tinggi cita-cita besar tersebut dan terus menjadi landasan moral bangsa Indonesia (Kartini, 2021). Ajaran pancasila perlu dimasukkan sebagai landasan moral pendidikan di Indonesia jika kita ingin memaksimalkan potensi peserta didik dan mendidik mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertakwa. cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberlangsungan negara di era globalisasi ini harus bisa untuk mengimplementasikan cita-cita pancasila agar generasi mendatang dapat terus hidup sesuai pengamalan nilai-nilai Pancasila dan menjunjungnya sebagai pedoman bangsa selamanya.

METODE

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lingkungan pendidikan di SDN Gayamsari 02 Semarang yang menerapkan kurikulum 2013 untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa kelas III SD. Dari situlah penelitian ini dapat ambil, penelitian lapangan menggunakan dan mengambil subjek yang sedang diditeliti. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk lebih memahami beberapa gejala yang dialami anak ketika mengamalkan nilai pancasila serta menganalisis, mendeskripsikan, mendokumentasikan, dan menginterpretasikan kejadian sebenarnya yang terjadi dilapangan. Pendekatan kualitatif ini lebih responsif dan reseptif dengan pola nilai yang akan dihadapi.

2. Sumber data dan Teknik pengumpulan data

Data penelitian diambil dari sumber primer adalah sumber pertama yang diperoleh dari guru kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang. Dengan data sebanyak itu, peneliti akan mengetahui informasi tentang proses pengajaran, metode pengajaran, situasi dan kondisi terkini, serta kemampuan pengajar guru di sekolah tersebut. Data lebih lanjut tersedia dari rekan kerja lain. Metode Kualitatif dapat menangkap Realitas

kejadian secara nyata yang sesungguhnya yang sebelumnya tidak terkonstruksi secara tetap dapat ditangkap melalui metode kualitatif (Mappiare, 2009). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu wawancara, pengamatan atau observasi, studi dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data primer dan merupakan hasil seleksi dari data kunci dari seluruh data primer untuk selanjutnya dilakukan perincian.

Pertama adalah Prosedur pengumpulan data melalui observasi dengan mencatat kondisi dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai Pancasila di kelas III SD Gayamsari 02 Semarang, yang dilanjutkan dengan mendokumentasikan setiap kondisi atau perilaku pada tempat yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kondisi tempat penelitian, khususnya di kelas III SD N Gayamsari 02 yaitu geografisnya, peraturan tata tertibnya, sarana prasarana, dan tata cara penerapan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. kelas yang semuanya didukung oleh silabus dan RPP. Kedua adalah prosedur pengumpulan data melalui dan termasuk mengumpulkan informasi secara sistematis melalui penggunaan pertanyaan dan jawaban sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dilakukan wawancara dengan guru kelas. Menggali informasi implementasi nilai-nilai Pancasila pada sampel peserta didik kelas III SD N Gayamsari 02 Semarang.

Tabel 1. Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik di dalam kelas?	Menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, atau presentasi slide dapat digunakan untuk membantu memvisualisasikan dan mengilustrasikan konsep nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila secara visual dan praktis
2.	Bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari mereka?	Peserta didik dapat mengaplikasikan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dengan menjalankan agama dan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Selain itu, peserta didik juga dapat menghargai keyakinan agama dan budaya orang lain serta menghindari tindakan diskriminatif terhadap mereka.
3.	Apa contoh penerapan nilai Pancasila yang dilakukan peserta didik di sekolah?	Contohnya seperti melakukan pembelajaran berkelompok didalam kelas, berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran, selalu melakukan sholat berjamaah sepulang sekolah.
4.	Bagaimana peserta didik dapat memahami pentingnya kerjasama dan saling menghargai sesama dalam konteks nilai-nilai Pancasila?	Dengan cara guru memberi contoh secara langsung terhadap peserta didik, peserta didik selai diberikan arahan bahwa pentingnya bersikap toleransi kepada sesama walaupun berbeda agama, warna kulit, dll. Tidak boleh saling mengejek antar teman
5.	Bagaimana Anda dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	Dengan selalu mengajarkan perilaku yang mencerminkan sikap Pancasila, selalu diberi motivasi dan contoh pengamalan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Bagaimana Anda memastikan bahwa peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka?	Guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pelajaran yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum, nilai-nilai Pancasila dapat dijelaskan dengan menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Apa saja dampak positif dari menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik?	Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, enumbuhkan rasa saling menghargai, meningkatkan kepedulian sosial peserta didik.

8.	Bagaimana Anda dapat membantu peserta didik untuk mengatasi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan pandangan atau nilai?	Saat ada masalah, penting untuk mendorong peserta didik untuk berbicara secara terbuka dan saling mendengarkan satu sama lain. Sebagai guru, saya dapat membantu dengan menjadi mediator atau fasilitator dalam diskusi tersebut.
9.	Bagaimana Anda mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila?	Mengajarkan pentingnya nilai gotong royong dan kerjasama pada peserta didik karena nilai-nilai tersebut penting dalam Pancasila. Saya dapat mengajarkan peserta didik tentang pentingnya bekerja sama dan bagaimana melakukan kolaborasi yang produktif dan kreatif dalam kelompok.
10.	Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan konsisten dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan mereka?	Dengan memberikan contoh yang baik, Sebagai pendidik, saya harus memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Saya harus memperlihatkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan dan bahwa mereka sangat penting untuk dipraktikkan.

Tabel 2. Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Anda. Bagaimana cara Anda menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?	Saya menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan cara berperilaku yang baik dan sopan terhadap orang lain. Saya juga selalu menghargai perbedaan pendapat dan mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan.
2.	Bagaimana Anda menerapkan nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari?	Saya menerapkan nilai gotong royong dengan membantu orang lain ketika mereka membutuhkan bantuan. Saya juga pernah terlibat dalam kegiatan sosial seperti mengikuti kerja bakti terhadap mereka.
3.	Bagaimana Anda mengatasi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan pandangan atau nilai?	Saya mengatasi konflik dengan berbicara dan mendengarkan dengan baik. Saya juga selalu berusaha tidak marah dan lebih ceria.
4.	Bagaimana Anda dapat membantu teman kelas dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila?	Saya dapat membantu teman kelas dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari saya. Saya juga dapat terlibat dalam missal kebersihan kelas dan sekolah.
5.	Terakhir, bagaimana Anda merasa nilai-nilai Pancasila membantu Anda dalam kehidupan sehari-hari?	Saya merasa nilai-nilai Pancasila membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Saya juga merasa bahwa nilai-nilai Pancasila membantu saya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan lebih baik.

ketiga adalah prosedur pengumpulan data dengan dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis atau visual. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang berbagai sumber tertulis dan visual di SD N Gayamsari 02 Semarang.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan tanggapan metodis setelah mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan sumber lainnya yaitu:

1. Inferensi Data

Peneliti memilih hal paling penting, dan dikategorikan lalu memilih data yang paling penting.

Untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan di dalam Madrasah, reduksi data ini memilih item-item yang signifikan dan mendasar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengelompokan fakta menjadi satu informasi yang membuatnya mudah untuk ditarik kesimpulan dan dipahami. Penyajian data yang dimaksud adalah pemilihan informasi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila di SD 2 GAYAMSARI 02 Semarang sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Menarik Kesimpulan

Hasil peneliti dicapai setelah mengumpulkan beberapa data studi lapangan. Peneliti kemudian dengan cermat dan sistematis mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan diperiksa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila adalah landasan negara, falsafah, dan pandangan hidup bangsa Indonesia, dan harus tertanam di semua sekolah, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Di setiap sekolah, Pancasila harus diakui, diajarkan, dan ditanamkan pada semua siswa dan anggota masyarakat. Di era digital ini, ada banyak dampak bagi anak-anak, baik positif maupun buruk, dan tidak mungkin untuk sepenuhnya menghindari salah satunya. Selain itu, siswa zaman sekarang lebih ingin tahu daripada para pendahulu mereka. Untuk mengintegrasikan visi, tujuan, dan harapan sekolah dan orang tua di masa depan untuk menghasilkan generasi yang patut dibanggakan, diperlukan kerjasama yang saling menguntungkan. Agar peserta didik menjadi generasi yang dibanggakan serta menjadi kebanggaan negara Indonesia.

Dalam pengaplikasian nilai-nilai Pancasila antara lain di SD 02 GAYAMSARI Semarang pada mata pelajaran Agama Islam dan mata pelajaran lainnya adalah larangan dan penanaman sila kelima Pancasila, serta penerapannya dalam kegiatan di sekolah "Ketuhanan Yang Maha Esa". Mayoritas orang di Indonesia, termasuk nenek moyang kita, sudah percaya kepada Tuhan. Dimulai dengan sila pertama, karena sila pertama inilah yang mengilhami empat sila lainnya. Menurut Notonagara (1975:23) dalam Kaelan (2014:56), para pendukung Pancasila adalah manusia, dilihat dari pembenaran dan poin-poin yang dibuat. Sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa, sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab, sila ketiga Persatuan Indonesia, sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, dan sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan yang menjalankan semuanya adalah manusia.

Sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa dengan pembiasaan tertentu antara lain SUPER (Sportif, Unggul, Prestasi, Empati, Religius), doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca surat asmaul husna setiap hari jumat sebelum pembelajaran, dan Sholat berjamaah setiap pulang sekolah dipimpin guru. Siswa tampak bekerja sama dengan baik dan saling bertoleransi, terlihat dari peserta didik yang saling mengingatkan untuk bersikap baik dan mandiri dalam menggunakan mushola tanpa permintaan guru. Setelah doa individu, ada dzikir dan doa kelompok yang dipimpin bersama oleh guru agama Islam dan juga diawasi oleh guru untuk menjaga ketertiban.

Sila kedua adalah kemanusiaan yang adil dan beradab, sebagai perwujudan keadilan Tuhan dalam kehidupan yang saling berdampingan, keadilan yang dimaksud terwujud dalam kehidupan saling menghargai sesama manusia. Karena Indonesia itu satu, sesama manusia harus saling menghormati, menjaga hak-haknya, dan memperlakukan semua orang secara setara. Mengamalkan cita-cita Pancasila adalah perintah kedua yang diajarkan di SD 02 GAYAMSARI Semarang, bersamaan dengan pembelajaran budaya SUPER (Sportif, Unggul, Prestasi, Empati, Religius), menghormati yang lebih tua, dan juga menghormati yang lebih muda. Misalnya peserta didik tidak membedakan antara kaya dan miskin, ras, bahasa, tempat tinggal, jenis kelamin, atau fisik dalam proses pembelajaran, saat bertemu atau cara mengucapkan terima kasih/sapaan, melaksanakan tugas kelompok, dan berkunjung. Teman yang sakit karena guru memberi contoh keadilan bagi semua orang.

Sila ketiga, menurut Kaelan (2014: 59), adalah persatuan. Indonesia mengatakan bahwa prinsip Ketuhanan mendasari sila ketiga ini. Kemanusiaan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan terwujudnya persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Terlepas dari kedudukan, perbedaan ras, keturunan, kebangsaan, dan agama dapat mendorong rasa cinta tanah air. Penerapan nilai di SD N Gayamsari 02 Semarang, sila ketiga Pancasila mewujudkan dirinya dalam berbagai hal, di antaranya menciptakan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia. Contohnya seperti mengibarkan bendera secara

hormat setiap hari senin, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan membacakan teks Pancasila terlebih dahulu. Pelajaran dimulai dengan datang tepat waktu, melakukan piket kelas secara berkelompok, membangun semangat sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, merawat halaman sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Cara lain untuk menunjukkan konsep persatuan adalah melalui sholat berjamaah setiap sepulang sekolah, seperti sholat dhuha atau sholat dzuhur, yang dapat membantu siswa saling mengingat dan menjadi lebih terbiasa belajar dalam situasi dunia nyata.

Menurut Kelan (2014: 59), sila keempat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, mengandung paham kerakyatan bahwa segala sesuatu harus dilakukan untuk kepentingan rakyat. Musyawarah adalah musyawarah dengan tujuan untuk mencapai mufakat yang selanjutnya diselenggarakan dan dilaksanakan secara bersama-sama. Berpegang teguh pada sila keempat sila Pancasila Hal ini telah dilakukan di SD GAYAMSARI 02 Semarang dengan terlebih dahulu mensosialisasikan dan mendorong adanya sistem manajemen kelas melalui diskusi kelas, membiasakan diri untuk mendiskusikan masalah di kelas hingga tercapai penyelesaian, dan mempraktikkan hak kebebasan berbicara terlepas dari kekayaan yang dimiliki tanpa membedakan yang kaya dan yang miskin. situasi, ras, atau agama. Terlibat dalam kegiatan perlombaan disekolah, bertujuan untuk lebih mengakrabkan peserta didik di sekolah tanpa memandang perbedaan yang dimiliki.

Menurut Kaelan (2014:60), tujuan sila pertama sampai sila ke empat adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila kelima didasarkan pada ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, serta kerakyatan. Adapun gagasan utama moralitas dan kemakmuran rakyat Indonesia, kekayaan alam harus digunakan hanya untuk kepentingan umum dan kebaikan semua, dan seluruh masyarakat harus dilindungi sehingga setiap orang dapat bekerja di bidangnya masing-masing. Penerapan Nilai Sila Kelima di SD N GAYAMSARI 2 Semarang adalah kebebasan mengemukakan gagasan selama proses pendidikan dan dalam kegiatan luar pendidikan, sikap adil, dan toleransi terhadap perbedaan antar teman. Murid diinstruksikan untuk bekerja sama dengan antar teman. Jika peserta didik memiliki makanan, peserta didik diminta saling berbagi. Saling berbagi bergantian jika ada peserta didik yang memiliki mainan baru.

Dalam dunia digital saat ini, penting untuk mulai menanamkan cita-cita pancasila kepada anak sejak dini karena jika tidak maka akan berdampak pada anak saat tumbuh menjadi remaja dan dewasa. Jadi Sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 2, Pendidikan Pancasila dan UUD 1945 hendaknya dilaksanakan secara sungguh-sungguh di setiap sekolah. Adapun strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam mempraktekkan nilai-nilai pancasila di dalam kelas, di luar kelas, maupun di lingkungan sekitar, terdapat banyak teknik, metode, dan model pembelajaran yang mereka gunakan diluar kelas, maupun didalam kelas.

PERMASALAHAN PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA

Karena sudah menjadi kehendak Sang Pencipta agar semua negara mengalami tantangan dalam kehidupan sehari-harinya, maka wajar jika berbagai persoalan dapat terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa yang besar adalah bangsa yang siap menerima dan menghadapi segala kesulitan yang mungkin timbul dalam masa kemajuan ini. Sejarah nenek moyang kita Indonesia harus dilestarikan, oleh karena itu kita harus mendidik anak-anak kita sejak awal agar mereka dapat berdiri kokoh sebagai masyarakat Indonesia yang terkenal dengan adat-istiadat ketimurannya yang terkenal dengan keramahannya. Kita harus beradaptasi dengan kemajuan zaman dengan berbagai cara agar tidak menjadi negara yang suka mengadopsi budaya orang lain. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam bermasyarakat dan bernegara.

Tentang bagaimana guru mensosialisasikan penerapan nilai-nilai pancasila ialah telah mengadakan acara keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa secara konsisten diharapkan berperilaku baik di sekolah dan di masyarakat oleh guru yang menerapkan rencana tersebut. Guru mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa dalam kaitannya dengan nilai-nilai luhur Pancasila baik dalam proses maupun kegiatan pembelajaran karena mereka memimpin dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam semua kegiatan sekolah. Sekolah yang secara konsisten menjunjung tinggi nilai inti Pancasila mendapat dukungan penuh baik dari lingkungan sekolah maupun masyarakat setempat. Warga sekolah, khususnya para guru, memanfaatkan suasana tersebut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila seperti mencintai lingkungan sekitar, membuang sampah dengan benar, mengairi pekarangan, menanam bunga, merawat bunga, dan memperkenalkan permainan tradisional. Sekolah memiliki masjid, koperasi siswa, perpustakaan, taman bermain, taman, dan fasilitas lain yang digunakan oleh semua warga sekolah.

Lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan di mana anak-anak di rumah kurang mendukung dan kurang membimbing serta tidak memberikan contoh yang baik adalah salah satu masalah penerapan sila-sila Pancasila di sekolah. Tentu saja, membangun nilai-nilai Pancasila sulit diterapkan. Warga sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyesuaikan dan memberikan serta menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, namun jika anak berada di rumah, lingkungan keluarga dan masyarakat tidak cukup untuk dijadikan sebagai teladan yang baik, tentunya hal ini akan menimbulkan pengaruh terhadap peserta didik dalam keberhasilan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Karena berbagai factor yang bisa mempengaruhi perkembangan peserta didik, kasih sayang orang tua, dan pengasuhan berdampak pada perkembangan anak. Pembiasaan yang diterapkan dari lingkungan serta pembiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi terbentuknya karakter nilai-nilai Pancasila.

Upaya SDN GAYAMSARI 02 Semarang untuk mengatasi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, dengan melakukan pembiasaan. menjadikan siswa disiplin, mengingatkan mereka tentang kegiatan sekolah, pembinaan terus-menerus terhadap peserta didik, dan bekerja sama erat dengan orang tua siswa untuk memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan bagi anak-anak mereka.

SIMPULAN

Simpulan Bangsa Indonesia harus bisa merubah segala bidang terutama di bidang pendidikan, yang diharapkan pendidikan tersebut akan membuat generasi Indonesia menjadi generasi yang lebih maju. Dengan menciptakan sistem pendidikan yang kreatif, efisien, dan adaptif, lulusan akan mampu berkreasi sendiri dan beroperasi secara efektif dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungannya dimanapun mereka berada. diri. Kita harus mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila agar dapat dijunjung tinggi sampai tuntas sebagai bangsa yang berpenduduk sangat majemuk. Untuk menyongsong kemajuan kehidupan yang seimbang dengan tetap menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang lebih baik dan maju tanpa melupakan kualitas bangsa Indonesia, generasi bangsa kita memang harus siap menghadapi tantangan tersebut.

Sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila karena tidak mungkin sebuah keluarga mengajarkan pelajaran di sekolah khususnya Pancasila, sehingga nilai-nilai murni yang terkandung dalam Pancasila akan tertanam dalam diri siswa tanpa perantara dimana mereka menerima pendidikan dan pelajaran sesuai dengan harapan. Agar Pancasila diakui sebagai konsep yang mengarahkan masyarakat Indonesia, maka harus diajarkan di setiap sekolah, mulai dari kelompok Bermain tingkat dasar dan berlanjut ke sekolah perguruan tinggi, Semua peserta didik yang beragama di sekolahnyapun wajib belajar tentang Pancasila.

Pada SD GAYAMSARI 02 Semarang hukum Alam Menerapkan Nilai Melalui program pendidikan agama islam serta mata pelajaran yang lain, antara lain Pancasila Topik lainnya adalah penerapan lima sila Pancasila dan implementasinya dalam kegiatan kelas. Pentingnya penanaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dilebih-lebihkan, karena hal itu akan berdampak positif pada sikap masyarakat dan membantu masyarakat memahami bahwa Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia, bukan hasil pemikiran orang lain, karena itu dasar yang benar dari negara Indonesia adalah Pancasila.

Permasalahan dalam penerapan Pancasila, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan di mana anak-anak di rumah kurang mendukung dan kurang membimbing serta tidak memberikan contoh yang baik adalah salah satu masalah penerapan sila-sila Pancasila di sekolah. Tentu saja, membangun nilai-nilai Pancasila sulit diterapkan. Warga sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyesuaikan dan memberikan serta menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, namun jika anak berada di rumah, lingkungan keluarga dan masyarakat tidak cukup untuk dijadikan sebagai teladan yang baik, tentunya hal ini akan menimbulkan pengaruh terhadap peserta didik dalam keberhasilan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Karena berbagai factor yang bisa mempengaruhi perkembangan peserta didik, kasih sayang orang tua, dan pengasuhan berdampak pada perkembangan anak. Pembiasaan yang diterapkan dari lingkungan serta pembiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi terbentuknya karakter nilai-nilai Pancasila.

Upaya SD N GAYAMSARI 02 Semarang untuk mengatasi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, dengan melakukan pembiasaan. menjadikan siswa disiplin, mengingatkan mereka tentang kegiatan sekolah, pembinaan terus-menerus terhadap peserta didik, dan bekerja sama erat dengan orang tua siswa untuk memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan bagi anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cichocka, Khosiah, N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas–Probolinggo. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 84-100.
- Halimatus, S., Efendi, Y., & Ani, S. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Maharani, L. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkembangkan Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9387-9389.
- Pujiarti, R., Suhertina, S., Ardian, M. R., & Rahmadani, N. N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Era Globalisasi. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 24-28.
- Rahma, M., Susanti, R., & Melilinda, M. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(01), 64-75.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Wardana, D. J., Handayani, A., Rahim, A. R., Sukaris, S., at all Fauziyah, N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(1), 770-778.
- Riswanto, D. (2019). Penguatan Nilai-nilai Pancasila dan Kebangsaan Kepada Peserta Didik Pada Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 13-19.
- Kusuma, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Sri Judiani, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.9 (2010), 280
- Wahyono, Imron, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdn 1 Sekarsuli the Implementation of Pancasila ' S Values in Learning Activities in Sdn 1', 2018
- Maemunah, 'Kebijakan Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0', Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, September, 2018, 1–9
- Meria, Aziza, 'Model Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat', 11.2 (2015), 355–80